

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan terma yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*,<sup>1</sup> tiap-tiap istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun dalam beberapa hal tentu memiliki kesamaan makna. *At-tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan,<sup>2</sup> hanya saja konteks makna *at-tarbiyyah* dalam surat Al-Isra:24 lebih luas, mencakup aspek jasmani dan rohani, Allah berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Al-Isra:24).*<sup>3</sup>

Istilah *at-ta'lim* merupakan bentuk atau bagian kecil *al-tarbiyah al-aqliyah*,<sup>4</sup> yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Terdapat beberapa pemikir pendidikan yang mengartikan *al-ta'lim* dalam konteks pendidikan ini.

<sup>1</sup>Heri gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.198-199. Lihat juga Nur Ubhiyati, *Dasar-dasar Ilmi Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 13-15. Bandingkan juga dengan Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 21-26

<sup>2</sup>Mengasuh : Membimbing (melatih, membantu) supaya bisa berdiri sendiri. Menanggung adalah sikap seseorang secara sadar, berani dan mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pola-asuh.html>

<sup>3</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka setia, Bandung, 2011, hlm. 21-22

<sup>4</sup>*At-ta'lim*, pengajaran (pemberian) atau penyampaian pengetahuan dan seorang kepada orang lain agar menjadi pandai berwawasan luas. *al-tarbiyah, mendidik*. Nur Ubhiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm.14-15

M.Rasyid Ridlo<sup>5</sup> mengungkapkan bahwa dalam mendefinisikan *al-ta'lim* dengan proses ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

Adapun ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar rujukan proses pengajaran pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut: Qs.Al-Baqaroh: 31& 32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

*Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs.Al-Baqaroh:31-32)<sup>6</sup>*

Istilah *at-ta'dib* mengandung pengertian sebagai proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan.<sup>7</sup>

Kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Selain itu, pengertian pendidikan Agama Islam istilah

<sup>5</sup>M Rasyid Ridho adalah Penggagas Majalah al-Manar Mesir terkenal, yang berkat hidayah Allah banyak ulama menuju kepada sunnah lewat perantaranya. lahir tahun 1282 H (1354 M) dan meninggal tahun 1865 H (1935 M). <http://as-surianji.blogspot.com/2014/11/muhammad-rasyid-ridho.html> (diakses pada tanggal 30 07 2015).

<sup>6</sup>Lajna Pentaskhah Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemah Indonesia*, Kudus, Menara Kudus, 2006, hlm.6

<sup>7</sup>Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. <http://mimbarbaiturrahman.blogspot.co.id/2009/01/talim-tadib-dan-tarbiyah.html>

pendidikan Islam dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadlah*.<sup>8</sup>

*Al-tarbiyah* merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan mulai tingkat dasar sampai menuju ketinggian selanjutnya yang lebih tinggi, Sedangkan *at-ta'lim* merupakan bentuk atau bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. *Al ta'dib* sebagaimana di jumpai dalam hadis Nabi memiliki pengertian pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur di tanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah di dalam tatanan wujud dan keberadaannya, pengertian tersebut berdasar pada sebuah hadits Nabi, *Addabani Rabbi Faahsana Ta'dib*,<sup>9</sup> Tuhanku telah mendidiku, sehingga menjadi baik pendidikanku, menurut pernyataan Muhaimin dan Mujib.<sup>10</sup>

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang terkutip pada Tafsir. Dalam pengertian lain yang di katakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dengan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya,

---

<sup>8</sup>al-ri yadhoh, melatih diri untuk istiqamah dalam menjalankan ibadah, baik yang wajib maupun yang mandub (sunnah) seperti shalat, puasa, sedekah, dan berdzikir. Semua itu dengan harapan bisa membentuk pribadi-pribadi muslim yang istiqamah dalam beribadah guna meraih ridho Allah dan kebahagiaan dunia juga akhirat.

<https://mediahatikita.wordpress.com/2013/07/03/tentang-riyadhoh/>

<sup>9</sup>*addabani robbi fa ahsana ta'dib*, hadits Nabi SAW yang berbunyi Tuhan telah mendidiku dan menjadikan pendidikanku sebaik-baik pendidikan. <http://blog.umy.ac.id/saladinalbany/2012/10/23/at-tadib-sebuah-istilah-yang-sesuai-dengan-makna-pendidikan-dalam-islam/> (diakses pada tanggal 30 07 2015).

<sup>10</sup>Muhaimin, dosen tetap di STAIN Malang, sejak tahun 1985 sampai sekarang. Di samping itu, ia menjabat sebagai Pembantu Ketua 1 (Bidang Akademik) di STAIN Malang sejak tahun 1997 sampai sekarang, serta dosen Pascasarjana (S2) STAIN Malang dan UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Dan Mujib, Beliau Seorang Doktor di bidang ilmu Agama yang membidangi Psikologi Islam tersebut pernah predikat wisudawan terbaik terbaik 1 di jenjang S1 (IAIN Malang) dan S2 (IAIN Padang).

manis tutur katanya dengan lisan maupun tulisan.<sup>11</sup> Definisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah: sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Menurut Hasan langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia memetik hasil di akhirat.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: (1) pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas yang hendak dicapai. (2) peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam. (3) pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau lebih secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. (4) kegiatan pembelajaran Agama Islam di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran agama Islam dari pesrta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial, dalam pernyataan Muhaimin.

---

<sup>11</sup>Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. <https://idr.iain-antasari.ac.id>

<sup>12</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum Dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.198- 201

<sup>13</sup>Muhammad Hambal Shafwan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Pustaka Arafah, Solo, 2014, hlm.18

Dari penjabaran pengertian tersebut, dapat dipahami, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama di harapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah.<sup>14</sup>

Adapun dalil naqli yang mengenai tentang judul tersebut diantaranya:

( طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya :*Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bari).*<sup>15</sup>

Adapun pendapat dari beberapa tokoh-tokoh tentang pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah: Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.

Dr. Muhammad SA Ibrahim mengemukakan bahwa pendidikan Islam sebagai berikut, pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah:

<sup>14</sup>*Op.Cit, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 202-205

<sup>15</sup><https://kurnia249che.wordpress.com/tugas-tugas/data-data-agama/hadist-tentang-menuntut-ilmu>.

<sup>16</sup>Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani, beliau lahir di Libya. Beliau menempuh pendidikan hingga memperoleh sarjana. Beliau memperoleh gelar B.A dalam Studi Islam dan Sastra Arab dari Fakultas Daar El Ulum, Universitas Cairo, Mesir. <http://akademi-pendidikan.blogspot.com/2012/02/biografi-as-syaibani.html>

suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah peserta didik dapat membentuk kehidupan sesuai ajaran Islam.

Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kehidupan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Dr. Muhammad Fadli Al-Jamali memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam sebagai berikut, Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>17</sup>

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses perbantuan dan berilmu.
2. Sebagai mode, maka Rasulullah SAW sebagai *uswatun hassanah*.
3. Pada manusia terdapat potenis baik dan buruk.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali berpendapat menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Menurut Drs. Burlian Somad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk

---

<sup>17</sup>Dr. Muhammad Fadhil al - Jamali, negarawan Irak yang selamat terakhir dari penandatanganan Piagam PBB, perdana menteri Irak dua kali, dan - setelah penggulingan monarki pada tahun 1958 - divonis digantung; hukumannya kemudian diringankan, dan dia menghabiskan sisa hidupnya di pengasingan. <http://www.britannica.com/biography/Muhammad-Fadhil-al-Jamali>

mewujudkannya tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut Pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas, diantaranya:

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi corak diri tertinggi menurut ukuran Al- Qur'an.
- b. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhaammad SAW.

Menurut Musthafa Al-Ghulayaini bahwa pendidikan Islam adalah menenamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam alam pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>18</sup>

Pendidikan menurut UUD di Indonesia secara pendidikan Islam di Indonesia, dengan adanya hal tersebut, Pendidikan Islam (*Islamic education*) merupakan suatu proses pengembangan potensi suatu proses peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara, dan agama.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam sejauh ini telah melahirkan banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam. Dari upaya tersebut nampak pada munculnya

---

<sup>18</sup>Musthafa Al-Ghulayaini, seorang ulama besar, ahli bahasa, ahli hukum, wartawan, penceramah, dan pakar sastra. Dilahirkan di Beirut pada tahun 1886 M/ 1303 H.

<http://blogspot.com/2014/01/syekh-mustafa-al-ghalayini.html>

<sup>19</sup>Kepribadian muslim itu tercermin pada orang yang rajin menjalankan Islam dari aspek ritual seperti shalat. Ada yang mengatakan kepribadian muslim itu terlihat dari sikap dermawan dan suka menolong orang lain atau aspek sosial. Mungkin ada yang berpendapat kepribadian muslim itu terlihat dari penampilan seseorang yang kalem dan baik hati. <http://www.dakwatuna.com/2007/12/08/327/kepribadian-muslim/>

berbagai pemikiran dan kebijakan tentang pembinaan terpadu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum, pesantren, maupun madrasah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama,<sup>20</sup> dimana tempat peserta didik pertama yang menerima suatu pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya, keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik.<sup>21</sup>

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses ataupun cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kammad athuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi sosok insan yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam pendidikan formal, pada pendidikan sekolah sangat penting terhadap peserta didik setelah adanya pendidikan setelah keluarga , dan semakin bertumbuhnya usia anak semakin banyak kebutuhannya. Karena keterbatasannya, Orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak didik tersebut. oleh karena itu, orangtua lebih memper cayai pendidikannya terhadap peserta didik untuk menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada pendidikan di sekolah.

---

<sup>20</sup>Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi social, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama. Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, serta kecenderungan mereka, Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka. <http://blogspot.com/2011/11/keluarag-adalah-pendidikan-pertama.html>

<sup>21</sup>Proses transformasi prilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan prilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. *Ibid* <http://blogspot.com/2011/11/keluarag-adalah-pendidikan-pertama.html>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dan pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan di bagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi.

Pada masa pendidikan formal di sekolah, hal tersebut bukan merupakan satu-satunya masa bagi orang untuk mencari ilmu ataupun belajar. Namun perlu di sadari bahwa pendidikan di sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi jenjang kehidupan untuk masa depan.

Ilmu menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Penekanan kepada ilmu ajaran Islam sngat jelas terlihat dalam Al-Quran, sunnah Nabi SAW., dan semua ajaran Islam dari dulu sampai sekarang. Di antara yang paling utama adalah Al-Quran surat al-'Alaq yang meberikan tekanan pada pembacaan sebagai wahana penting dalam usaha keilmuan, pada pengukuhan kedudukan Allah. Sebagai sumber tertinggi ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu Yang menciptakan. Dalam artian ayat tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya pendidikan bila di dahulukan untuk membaca (iqro') karena Allah.<sup>22</sup>

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-nasehat supaya menetapi kesabaran.

<sup>22</sup>Tasneema Khatoon Ghazi, *Kurikulum sekolah dasar iqra'*, Bina mitra press, 2003, hlm.vi

Jadi semua manusia itu akan merugi kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Karena iman sangat penting sekali untuk mempercayai keberadaan Allah kekuasaan-Nya. Masalah iman ada beberapa macam di antaranya: iman kepada Allah, dan kepada utusan Allah, iman kepada malaikat dan iman kepada hari akhir (Qiyamat). Kalau orang-orang ,mengerti dengan adanya iman maka manusia akan berusaha semaksimal mungkin untuk bertaqwa kepada Allah, dalam artian menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya :”*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Jadi manusia itu di ciptakan oleh Allah dalam keadaan maupun bentuk yang paling sempurna, yang baik dan mereka akan di tempatkan ke tempat yang serendah-rendahnya yaitu di neraka Allah. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dalam artian manusia tersebut mau mengerjakan perintah Allah, seperti: sholat, puasa, zakat, maupun tolong-menolong dan lain sebagainya, dengan demikian orang tersebut mendapatkan pahala dari Allah.

Dalam pendidikan pemerintah tidak membatasi anak didik untuk belajar maupun memperoleh ilmu pengetahuan dalam artian semua anak didik dapat fasilitas untuk mendapatkan ilmu maupun sarana prasarana dalam pendidikan tanpa pengecualian. Bila kita melihat pendidikan pada anak-anak SDLB pendidikannya seharusnya ada dari pemerintah, guru maupun masyarakat sekitar. Anak didik SDLB juga layak untuk mendapatkan fasilitas maupun Sarana prasarana pada umumnya yang ada pada anak-anak normal. dengan adanya fasilitas di sekolah SDLB tersebut dapat menunjang sebagai ilmu panduan maupun tambahan untuk meningkatkan pengolahan pengetahuan IQ bacaan, anak SDLB, juga seharusnya ada buku-buku pegangan, di antaranya buku mewarnai dan lain sebagainya, perlengkapan buku tersebut berguna sebagai pegangan bagi guru untuk lebih memaksimalkan proses

pembelajaran, di karenakan buku dengan adanya hal tersebut buku yang ada dalam pembelajaran amat beda dengan buku pendidikan pada anak yang normal dan buku anak SDLB lebih terbatas. Dengan adanya pembelajaran yang efektif, tanpa adanya kejenuhan pada saat pembelajaran dapat menjadikan senjata yang ampuh untuk mentransfer ilmu kepada anak didik, mencerdaskan agar lebih semangat dan tidak sungkan dengan keterbatasan dan akan dapat menjadikan kemajuan bagi anak SDLB.<sup>23</sup>

Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.<sup>24</sup>

PP. No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah umum, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Keagamaan adalah lembaga pendidikan Islam atau satuan pendidikan Islam yang lazim dinamakan dengan perguruan agama. Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Ibid*, hlm. 597

<sup>24</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Daar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 2

<sup>25</sup><http://yogiprimes.blogspot.com/2013/07/pendidikan-agama-dan-keagamaan-pp-55.html>

<sup>26</sup><http://pendis.kemenag.go.id/>

Menurut pandangan Islam anak lahir dalam keadaan fitrah yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada anak yang mempunyai bakat jelek. Apabila seorang anak diberi kesempatan dan diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi *insan kamil*. Jadi yang menentukan baik buruknya peserta didik tergantung pada pola asuh dari orang tua peserta didik itu sendiri, jika orang tua mengajarkan kebaikan maka anak tersebut akan menjadi baik, karena keluarga adalah pendidikan yang pertama bagi peserta didik.

Selain orang tua, masyarakat dan guru juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Dalam hal ini harus diperhatikan bahasa didalam pendidikan antara guru, orang tua, peserta didik, masyarakat adalah sangat erat sekali bagi perkembangan peserta didik. Didalam sekolah peran atau fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan dan metode yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidikan Islam lebih banyak menitikberatkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem, pola, dan program dengan berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan.

Keberhasilan yang pernah dicapai oleh seorang guru atau suatu lembaga pendidikan harus selalu dikembangkan dengan cara mencari model dan strategi pendidikan yang lebih baik. Untuk lebih baiknya jangkauan wawasan dalam dunia pendidikan harus lebih ditingkatkan, yakni diantaranya dengan mengakomodir dan mengefektifkan unsur-unsur yang berhubungan dengan pendidikan. Sasaran pendidikan agama Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental peserta didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat. Penanaman nilai agama Islam kepada peserta didik merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai

keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan agar bakat peserta didik tersalurkan dalam kegiatan yang positif, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup penegalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Namun berdasarkan data dan fakta dilapangan tentang adanya sebuah data dari statistika Nasional tentang jumlah SDLB, diantaranya :SDLB Se-Indonesia 2.027,<sup>27</sup> SDLB Se –Jateng : 222 dan jumlah SDLB Se-Kab. Kudus: 6.<sup>28</sup>

Berita tentang sebuah keberhasilan orang-orang SDLB diantaranya: **Yogyakarta**, Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2015 jenjang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Pendidikan Dasar yang diselenggarakan sejak hari Senin s.d. Kamis, 18 s.d. 21 Mei 2015 lahirkan lima siswa dan siswi unggulan peraih juara satu. Dari kelima peraih posisi pun vcaak, empat orang berasal dari provinsi Jawa Tengah. Para siswa dan siswi tersebut adalah Risma Anggraini dari SLB A YAAT Klaten Jawa Tengah, M. Hakeem Zain dari SDN 04 Guguk Malintang Sumatera Barat, Alexander Farrel Rasendriya Haryono dari SMP Putera Bangsa Jawa Tengah, Saumadani Galih Pradana dari SLB Karya Bakti Jawa Tengah, dan Alifia Parachyta Rinnabilah dari SLB-B Dena Upakara Jawa Tengah. "Kami sampaikan selamat kepada peraih juara. Para peserta semuanya juara. Terus bersemangat, dan berikan applause kepada semua sang juara," demikian disampaikan Direktur PKLK Pendidikan Dasar Sri Renani Pantjastuti pada

---

<sup>27</sup><http://infopendataan.dikdas.kemdikbud.go.id>

<sup>28</sup><http://www.bpdiksus.org/v2/index.php?page=cari>

acara pengumuman pemenang, di Hotel Sheraton Mustika, Yogyakarta, Kamis (21/05/2015).

Selanjutnya terdapat lima siswa dan siswi peraih juara dua. Siswa dan siswa tersebut adalah Rindu Panjaitan dari SLB A Yapentra Sumatera Utara,<sup>29</sup> Muhammad Ridho dari SDN 03 Bontang Utara Kalimantan Timur, Akhlaqul Imam dari SMP Islam Raudhatul Jannah Sumatera Barat, M. alvi Rafsanjani dari SMP IT Khaifa Jawa Barat, dan Muhaymin dari SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara. Adapun lima siswa dan siswi peraih juara tiga adalah Akbar Ariantono dari SLB A Yaketunis Yogyakarta, Reza Gita Dwi Saputra dari SDLB Negeri Cilacap Jawa Tengah, Bayu Aji Firmansyah dari SMPN Bambanglipuro Yogyakarta, Alfian Rido Hutapea dari SMPN 30 Batam, dan Aditya Fikri Haikal dari SLBN 1 Bantul.

OSN PKLK Pendidikan Dasar tahun 2015 memperlombakan lima cabang yaitu Matematika jenjang SDLB/SD Inklusi/MI LB/MI Inklusi, IPA jenjang SDLB/SD Inklusi/MI LB/MI Inklusi, Matematika jenjang SMPLB/SMP Inklusi/Mts LB/MTs Inklusi, IPA jenjang SMPLB/SMP Inklusi/Mts LB/MTs Inklusi, dan IT (Komputer) jenjang SMPLB/SMP Inklusi/Mts LB/MTs Inklusi.<sup>30</sup> Peserta lomba yang hadir berjumlah 155 orang dari 33 provinsi, merupakan peserta didik yang memiliki kekhususan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), dan Autis.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Adapun lima siswa dan siswi peraih juara tiga adalah Akbar Ariantono dari SLB A Yaketunis Yogyakarta, Reza Gita Dwi Saputra dari SDLB Negeri Cilacap Jawa Tengah, Bayu Aji Firmansyah dari SMPN Bambanglipuro Yogyakarta, Alfian Rido Hutapea dari SMPN 30 Batam, dan Aditya Fikri Haikal dari SLBN 1 Bantul. <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/05/4-siswa-dari-jawa-tengah-juara-1-osn-2015--jenjang-pklk-4215-4215-4215>

<sup>30</sup>Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2015 jenjang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Pendidikan Dasar yang diselenggarakan sejak hari Senin s.d. Kamis, 18 s.d. 21 Mei 2015 lahirkan lima siswa dan siswi unggulan peraih juara satu. Dari kelima peraih posisi puncak, empat orang berasal dari provinsi Jawa Tengah. Para siswa dan siswi tersebut adalah Risma Anggraini dari SLB A YAAT Klaten Jawa Tengah, M. Hakeem Zain dari SDN 04 Guguk Malintang Sumatera Barat, Alexander Farrel Rasendriya Haryono dari SMP Putera Bangsa Jawa Tengah, Saumadani Galih Pradana dari SLB Karya Bakti Jawa Tengah, dan Alifia Parachyta Rinnabilah dari SLB-B Dena Upakara Jawa Tengah. "Demikian juga kepada seluruh panitia dan dewan juri saya ucapkan terima kasih atas dedikasinya bekerja secara profesional," tutur Sri.

*Ibid* <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/05/4-siswa-dari-jawa-tengah-juara-1-osn-2015--jenjang-pklk-4215-4215-4215>

<sup>31</sup>SLB A YAAT, Hanyalah sebuah nama sekolah yang berada di provinsi Jawa Tengah. merupakan peserta didik yang memiliki kekhususan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita

Sri Renani berharap selesainya rangkaian lomba bukan berarti selesainya tugas pemerintah dan sekolah mengantarkan anak-anak meraih prestasi pada ajang OSN, tetapi masih memiliki kewajiban untuk mendampingi para siswa tersebut meraih prestasi pada jenjang berikutnya. Ia pun mengucapkan terima kasih kepada para peserta dan pendamping yang telah mengikuti kegiatan dengan sportivitas tinggi, cerdas, terampil, kreatif, dan komprehensif.<sup>32</sup>

Siswa tuna rungu wicara kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Pangudi Luhur Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Henry Restya Susetya meraih nilai ujian nasional tertinggi di Jurusan Otomotif di sekolah itu. Nilai rata-ratanya 8,2, dan mengungguli 49 anak normal lainnya di Jurusan Otomotif, sedangkan untuk tingkat sekolah dia menduduki ranking dua," kata guru wali kelas XII Jurusan Otomotif SMK Pangudi Luhur, Agustinus Ngadisa di Magelang, Selasa seperti dikutip dari kantor berita Antara. Menurut Ngadisa, sejak diterima di SMK Pangudi Luhur, siswa berkebutuhan khusus tersebut memang dikenal cerdas, bahkan sejak duduk di kelas X, dia selalu mendapat ranking I di kelas. Atas prestasi yang diraih anak pasangan Sri Sudiyati dan Suprpto, warga Kabupaten Purworejo itu, PT Astra International mengapresiasinya dengan diterima kerja tanpa tes. Namun, atas berbagai pertimbangan, Henry memilih untuk tetap melanjutkan sekolah.<sup>33</sup>

Berkat menggambar merak di wajahnya, siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Tuna Wicara (YRTRW) Solo,<sup>34</sup> Rodiyah Nur Khotimah, berhasil menjadi juara III lomba

---

(C), Tunadaksa (D), dan Autis. *Ibid* <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/05/4-siswa-dari-jawa-tengah-juara-1-osn-2015--jenjang-pklk-4215-4215-4215>

<sup>32</sup>*Ibid* <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/05/4-siswa-dari-jawa-tengah-juara-1-osn-2015--jenjang-pklk-4215-4215-4215>

<sup>33</sup><http://www.scholae.co/web/read/773/mengintip.sekolah.anakanak.berkebutuhan.khusus>

<sup>34</sup>Dengan perkembangannya SLB-B YRTRW ada penambahan guru dan murid serta membuka kelas kejuruan yakni ketrampilan menjahit dan ketrampilan sablon. Pada tahun 1985 sekolah pindah dari Sambeng ke SD Cinderejo. Tahun itu ada perubahan kepengurusan sekretaris I diganti oleh bapak Drs. Wachid. Kepala sekolah diserahkan dari Bapak Suratno kepada Ibu Remiyati, Pada tahun 1986 sekolah mendapat bantuan dari Walikota sebidang tanah yang luasnya 410 m, kemudian pada tahun 1989 dapat membeli tanah yang bersebelahan dengan tanah yang

merias wajah dan kuku SMALB tingkat nasional pada Juni lalu. Pelajar kelahiran 1 Oktober 1995 ini memang suka merias diri, sehingga ketika ditunjuk untuk mengikuti lomba merias wajah dan kuku dia begitu bersemangat. Saat ditemui Espos, Selasa (5/8), Rodiyah yang saat itu didampingi gurunya, Remiyati, sebagai penerjemah, mengatakan keterbatasan yang dia miliki bukan menjadi penghalang untuk berprestasi. Walaupun dia tuna rungu, dia bisa membuktikan bahwa dia bisa seperti yang lain. Tidak perlu waktu lama untuk mempersiapkan diri. Saat lomba tingkat Kota Solo, Mei lalu, putri pasangan Suyatman dan Murwarni ini pun lolos dengan mulusnya. Dengan tema fauna, dia menggambar kupu-kupu di pipi sebelah kirinya. Dia pun dengan mulus mewakili Solo ke tingkat provinsi karena hanya punya tiga saingan. Saat maju di tingkat Jawa Tengah, Rodiyah mengatakan sempat pesimistis. Sebab harus berhadapan dengan 35 peserta. Namun, juri tertarik dengan riasan yang dibuatnya. Rodiyah pun mewakili Jawa Tengah di tingkat nasional. Rodiyah mengubah sedikit dari gambar kupu-kupu untuk lomba tingkat kota dan provinsi menjadi merak untuk lomba tingkat nasional. Untuk menggambar merak tersebut di wajahnya, Rodiyah membutuhkan waktu 2,5 jam dari total waktu yang diberikan panitia selama tiga jam. “Karena sudah terbiasa, jadi cepat,” ujar dia. Sayangnya, saat tingkat nasional dia harus mengakui keunggulan peserta dari provinsi Riau dan Yogyakarta. Dia pun harus puas dengan peringkat III. Sebelumnya, Rodiyah juga mendapat juara harapan I dalam lomba tari berpasangan pada 2013. Namun, saat itu dia hanya sampai tingkat Jawa Tengah.<sup>35</sup>

---

lama, sekaligus dibangun gedung dan ditempati pada tahun 1989 dengan memiliki gedung baru yayasan merintis panti asuhan/asrama yang bernaung pada deptsos. Tujuan didirikannya asrama ini adalah untuk menampung anak-anak yang sekolah di SLB-B YRTRW yang berasal dari luar daerah Surakarta. Asrama dibangun satu lokasi dengan sekolah sehingga dapat memberikan layanan dan kemudahan murid dalam belajar. Pada tahun 1996 meningkatkan pelayanan pendidikan dengan menambah ketrampilan ukir kayu/pertukangan dan rias/potong rambut, dengan terbitnya SK. Kepala Sekolah Bapak Wahid maka Kepala sekolah diserahkan terimakan dari Ibu Remiyati kepada Bapak Drs Wahid. Setelah Bapak Wahid Pensiun, pada bulan Agustus 1998 untuk sementara kepala Sekolah dijalankan oleh Ibu Sri Padmi Handayani. <http://slbb-yrtrw.blogspot.com/2010/02/prof3.html>

<sup>35</sup><http://www.solopos.com/2014/08/27/siswa-berprestasi-merak-bikin-rodiyah-jadi-juara-nasional-530429>

Terlahir sebagai seorang yang berkebutuhan khusus bukan menjadi sebuah penghalang untuk berkarya dan menghasilkan karya besar yang penuh inspiratif. Bagaskara, bocah mungil yang kini beranjak remaja ini terlahir sebagai seorang tunarungu. Bagi sebagian kita orang-orang seperti Bagaskara perlu mendapat perhatian khusus dan harus dikasihani karena keterbatasannya. Namun, bagi Seorang Bagaskara MP. Irawan tidaklah demikian.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, Bagaskara mampu menyulap kekurangan menjadi sebuah karya besar yang membanggakan di bidang seni rupa (lukis). Bakat dan talenta seni Bagaskara sudah terasah sejak masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK). Bagas berkisah, bermula sejak dirinya bersekolah di TK Indriaya Sana, sebuah TK umum yang berada di bilangan Gondomanan Yogyakarta. Pada suatu hari, guru menggambar TK memanggil ibunya untuk menyampaikan kabar bahwa Bagaskara memiliki bakat melukis yang luar biasa dan meminta ijin untuk diikutkan pada lomba menggambar untuk anak TK. Alhasil, Bagas kecilpun menyabet juara I. Dia mengalahkan ratusan anak normal lainnya.

Prestasi melukisnya kian meningkat. Saat menginjak 7 tahun usia Bagaskara, lukisannya menjadi cover (sampul) depan sebuah buku terbitan negeri Sakura Jepang berjudul 'Hearing Impairment' karya J. Suzuki, T. Kobayashi, K. Koga 2004. Rupanya, momentum ini menjadi motivasi yang terus melecut hidup Bagaskara untuk terus melukis dan menciptakan karya demi karya. " Bahkan usia saya 7 tahun, lukisan saya menjadi cover buku terbitan Jepang. Itulah kemudian yang menjadi motivasi dalam hidup saya, untuk menjadi lebih baik dan lebih maju," ujar siswa kelas 10 SMKN 3 (SMSR) Kasihan Bantul ini dengan penuh bangga.

Meskipun penyandang tunarungu, Bagaskara bisa berkomunikasi dengan baik kepada siapapun, termasuk dengan para tim Juri Pemuda Pelopor dari Propinsi DIY yang datang menilainya. Bagas menjelaskan, tahun 2000 hingga 2009 dirinya menimba ilmu di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Karnamanohara. Tahun 2009 sampai 2011 Bagaskara melanjutkan ke SLB

Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Di tahun itu, Bagaskara menjadi duta seni lukis mewakili Propinsi DIY di Maksar Sulawesi Selatan dan menyabet juara Harapan III tingkat nasional.

Kegigihan seorang Bagaskara untuk meraih ilmu dan prestasi tidak sampai disitu. Tahun 2011 sampai dengan 2013 Bagsakara belajar di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Di tahun 2013, Bagaskara kembali menjadi duta seni lukis DIY mewakili sekolah umum di Istana Kepresidenan RI di Cipanas Jawa Barat. Kali ini dirinya tak beruntung. Meskipun demikian Bagaskara mengatakan dirinya tidak berkecil hati. Sebagai gantinya di tahun 2013, lukisannya menyabet juara II Lomba lukis Jogja-Kyoto yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan DIY dan pemerintah Jepang. Lukisan Bagaskarajuga dipamerkan di Kyoto Jepang dan ditonton masyarakat Jepang dan dunia.

Bagaskara, yang bercita-cita menjadi pelukis besar dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain ini kini sedang belajar di SMK.N. 3 Kasihan Bantul atau lebih dikenal Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR).<sup>36</sup> Selain bersekolah dan terus melukis, ternyata Bagaskara aktif terlibat pada kegiatan sosial di kampungnya. Bagaskara ikut membantu ibu-ibu PKK keluarahan Pandeyan Umbulharjo, mengajar melukis dan mewarnai untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelurahan Pandeyan.<sup>37</sup> Tidak hanya kegiatan PAUD, Bagaskara juga ikut aktif di kegiatan kepemudaan Karang Taruna. Bersama Karang Taruna, Bagaskara bercita-cita membuat lampu

---

<sup>36</sup>SMSR JOGJA memiliki tradisi berprestasi sejak 1963. Merupakan sekolah seni rupa tertua di Indonesia. Kini bernama SMK Negeri 3 Kasihan, Bantul Yogyakarta. Nama SMSR JOGJA tetap dipakai karena sudah terlanjur dikenal masyarakat di seluruh tanah air. [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiI3P\\_CmdDKAhXLjo4KHUsVDYEQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.jogjakota.go.id%2Fnews%2FBAGASKARA-A-MIRACLE-DEAF-BOY-DENGAN-SEGUDANG-PRESTASI&usg=AFQjCNGZnrPZYfwm2E9uwa\\_R6fTsR7Mk1g](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiI3P_CmdDKAhXLjo4KHUsVDYEQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.jogjakota.go.id%2Fnews%2FBAGASKARA-A-MIRACLE-DEAF-BOY-DENGAN-SEGUDANG-PRESTASI&usg=AFQjCNGZnrPZYfwm2E9uwa_R6fTsR7Mk1g)

<sup>37</sup>kegiatan berkesenian dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta selalu memotivasi orang lain disekitarnya, Bagaskara diikutkan dalam pemilihan Pemuda Pelopor dalam bidang Sosial dan Budaya tingkat Propinsi mewakili Kota Yogyakarta.-See more at: *Ibid* [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiI3P\\_CmdDKAhXLjo4KHUsVDYEQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.jogjakota.go.id%2Fnews%2FBAGASKARA-A-MIRACLE-DEAF-BOY-DENGAN-SEGUDANG-PRESTASI&usg=AFQjCNGZnrPZYfwm2E9uwa\\_R6fTsR7Mk1g](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiI3P_CmdDKAhXLjo4KHUsVDYEQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.jogjakota.go.id%2Fnews%2FBAGASKARA-A-MIRACLE-DEAF-BOY-DENGAN-SEGUDANG-PRESTASI&usg=AFQjCNGZnrPZYfwm2E9uwa_R6fTsR7Mk1g)

cafe dari botol bekas. Sudah banyak botol bekas yang sudah dilukis Bagaskara. Sebagian dipamerkan di garasi rumahnya, saat menerima tim Juri. Bagaskara berharap dengan adanya produksi lampu cafe ini para pemuda yang bergabung di Karang Taruna bisa lebih kreatif, berdaya guna dan mandiri. “Dan bisa mencari uang jajan sendiri,” ujar Bagaskara yang telah mengumpulkan Rp. 18 juta dari kreativitas dan prestasinya di bidang seni lukis ini. Bagaskara juga berharap dengan kegiatan seni dan kreasi, pemuda Karang Taruna Pandeyan Umbulharjo bisa dijadikan contoh atau panutan bagi kampung yang lain.

Bagaskara Maharestu P. Irawan lahir di Yogyakarta, 9 Agustus 1996. Alamat rumah Jl. Babaran, Gang Mpu Gandring IV Nomor 11 B Pandeyan Umbulharjo. Sudah ratusan piala dan trophy telah diraih Bagaskara dari kegiatan melukis antara lain Juara III Lomba melukis Festival dan Lomba seni siswa Nasional (FLS2N)<sup>38</sup> Tingkat nasional di Makasar, 2011, Juara I FLS2N Tingkat DIY, Juara I Lomba membuat batik dan masih banyak lainnya. Selain lukisan seni dekoratif Bagaskara juga mencoba melukis wajah dan membuat sketsa. Melalui kegiatan melukis Bagaskara bisa bertemu dengan orang –orang penting di negeri ini. Satu diantaranya adalah Presiden RI, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani Yudhoyono. Karena kegiatan berkesenian dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta selalu memotivasi orang lain disekitarnya Bagaskara diikutkan dalam pemilihan Pemuda Pelopor dalam bidang Sosial dan Budaya tingkat Propinsi mewakili Kota Yogyakarta. Bagaskara berharap dirinya bisa lolos ke tingkat nasional.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Selama ini mungkin hanya olimpiade matematika dan fisika yang umum terdengar di kuping kita. Terkadang miris melihatnya. Apa betul anak-anak kita semua akan menjadi jago matematika, jago fisika seperti Prof. Yohanes Surya? Bukan bermaksud mengecilkan arti dan peran beliau. Sebaliknya justru saya termasuk orang yang sangat menghormati beliau, dedikasi dan idealisme beliau. Terus, apa keberatan saya dengan olimpiade? Sama sekali nggak ada keberatan akan keberadaan olimpiade. Saya termasuk orang yang merinding dan bangga membaca berita anak-anak Indonesia memenangkan olimpiade di kancah internasional. Bangganya punya anak seperti itu. Di lingkup Indonesia sendiri olimpiade yang resmi dilaksanakan pemerintah dikenal dengan nama OSN (Olimpiade Siswa Nasional)

<http://avabimawulansunu.blogspot.co.id/2010/05/apa-itu-fls2n.html>

<sup>39</sup>*Ibid* <http://avabimawulansunu.blogspot.co.id/2010/05/apa-itu-fls2n.html>

**BONE BOLANGO** – Sebagian masyarakat mungkin menganggap remeh penyandang cacat (disabelitas), karena dianggap tidak mampu mencetak prestasi. Sebenarnya di balik keterbatasannya itu, terpendam potensi yang luar biasa, bila saja mampu dibangkitkan dan dikembangkan dengan baik. Ketidaksempurnaan secara fisik bukanlah menjadi penghalang. Apalagi penghambat bagi seseorang untuk berkreatifitas, berkarya dan mengasah kemampuan dirinya secara lebih baik dan berprestasi. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh anak-anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bone Bolango, sehingga tampil menjadi yang terbaik dan meraih juara umum pada Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah (POPCADA)<sup>40</sup> tingkat Provinsi Gorontalo tahun 2014. “Anak-anak SLB Negeri Bone Bolango ini, berhasil meraih prestasi diberbagai cabang olahraga yang dipertandingkan/dilombakan di POPCADA se Provinsi Gorontalo, yang digelar pada tanggal 12-16 September 2014, di Kota Gorontalo dengan merebut 7 medali emas, 2 perak dan 1 perunggu,”ungkap Kepala SLB Negeri Bone Bolango Anwar Adjami melalui Humas SLB Negeri Bone Bolango Aswin Saud, Rabu (17/9).

Aswin Saud mengatakan prestasi yang diraih dalam cabang olahraga yang dipertandingkan di POPCADA itu meliputi, lari 100 meter tuna netra, lari 100 meter tuna rungu, lari 100 meter tuna daksa, lari 100 meter tuna grahita, tenis meja tuna netra, tenis meja tuna daksa, tenis meja tuna grahita, bulutangkis tuna rungu, dan renang 100 meter tuna grahita.”Kegiatan POPCADA ini diikuti oleh 8 sekolah luar biasa di Provinsi Gorontalo,”katanya.

Aswin menambahkan dengan keberhasilan meraih juara umum tersebut, maka anak-anak SLB Negeri Bone Bolango yang berprestasi itu akan mewakili Provinsi Gorontalo pada lomba ditingkat nasional yang akan digelar pada awal tahun 2015 di Provinsi Jawa Barat.”Alhamdulillah dengan

---

<sup>40</sup>merupakan bagian dari system pembinaan Olah Raga prestasi yang penyelenggaraannya dilakukan setahun dan merupakan wadah bagi siswa yang berpotensi dan untuk memacu semangat minat serta kemampuan atlet di tingkat yang lebih tinggi.  
<http://www.bonebolangokab.go.id/berita-990-meski-catat-siswa-slb-negeri-bonbol-ukir-prestasi.bonebolango>

motto SLB 'Kamipun Biasa' inilah yang telah memotivasi anak-anak berkebutuhan khusus ini untuk tampil dan percaya diri serta bersemangat tinggi untuk berprestasi seperti anak-anak normal lainnya,"tuturnya.

Aswin Suad berharap untuk orang tua yang ada di daerah ini, kiranya untuk tidak merasa malu dan minder memiliki anak yang memiliki kelainan, baik fisik, mental dan sebagainya. Mereka adalah anak-anak bangsa yang punya kemampuan dan bakat yang bisa dikembangkan. SLB Negeri Bone Bolango siap menerima anak-anak berkebutuhan khusus untuk dilatih dan dikembangkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. "Prestasi yang telah diraih oleh SLB selama ini, merupakan bukti nyata dari hasil kerja keras keluarga SLB Negeri Bone Bolango dalam mempersiapkan, mendidik dan melatih serta mengembangkan kemampuan dan bakat anak-anak berkebutuhan khusus tersebut".<sup>41</sup>

Terlahir dari keluarga serba pas-pasan tidak mengendurkan semangat Parara Wendy Indarjo untuk mengukir prestasi. Mahasiswa sarjana Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)<sup>42</sup> Institut Pertanian Bogor ini, berhasil meraih predikat sebagai lulusan terbaik dengan IPK sempurna 4.00 saat 'Wisuda dan Penyerahan Ijazah Tahap VI Tahun Ajaran 2014/2015', Rabu kemarin. Mahasiswa asal Sampit, Kalimantan Tengah ini, lulus empat bulan lebih awal dan meraih gelar *cum laude*. Sebanyak 53 mata kuliah yang diikutinya semuanya memberikan hasil yang memuaskan, semua nilainya A. Mahasiswa berprestasi penerima beasiswa Bidikmisi ini terlecut maju mencetak prestasi

---

<sup>41</sup>*Ibid* <http://www.bonebolangokab.go.id/berita-990-meski-catat-siswa-slb-negeri-bonbolukir-prestasi.bonebolango>

<sup>42</sup>Berdiri sejak tahun 1965. Pada awalnya, Fakultas ini bernama FIPIA (Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam) yang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 72 Tahun 1965 yang memiliki 2 jurusan, yaitu Fisika dan Matematika. Kemudian pada tahun 1983, ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) mengalami perubahan struktur organisasi yang mengakibatkan ITS memiliki 5 Fakultas dan nama FIPIA berubah menjadi FMIPA dengan 4 jurusan, yaitu Fisika, Matematika, Statistika, dan Kimia. Pada tahun 1998, di FMIPA berdiri Program Studi Biologi, sehingga saat ini FMIPA ITS memiliki 5 (lima) jurusan, yaitu : Fisika, Matematika, Statistika, Kimia, dan Biologi. Program pendidikan yang diselenggarakan oleh FMIPA ITS meliputi Program D3, Program S1, Program S2, dan Program S3. <https://himaphysics.wordpress.com/2013/07/26/sekilas-tentang-fakultas-fmipa-its-surabaya/>

karena melihat kondisi keluarganya yang kurang mampu Pekerjaan ayahnya cuma membersihkan semak belukar di perkebunan, lalu menyadap getah karet di Inhutani. Wendy sering sedih jika melihat sang ayah banting tulang demi menghidupi keluarga. Agar tak terus membebani keluarga, untuk biaya hidup selama kuliah, Wendy mencari penghasilan tambahan dengan menjadi pengajar privat mata pelajaran matematika bagi mahasiswa di Tingkat Persiapan Bersama (TPB) IPB. Semasa kuliah, sejumlah prestasi telah dicetaknya. Mulai dari Juara 1 Gumatika Calculus Cup, Juara 2 Lomba Debat Nasionalisme Fateta se-IPB tahun 2012, Juara II Kompetisi Statistika Dasar Statistika Ria tahun 2013, Mahasiswa Berprestasi Departemen Matematika IPB, Juara 2 Danone Young Socio Entrepreneur dan Juara 2 Kompetisi Essay Nasional Statistika Ria. Pemuda yang bermimpi menjadi birokrat dari kalangan profesional berharap ia bisa segera membantu perekonomian keluarga. Dan kini ia sudah mulainya, meraih prestasi membanggakan saat resmi memakai jaket kebesaran IPB.<sup>43</sup>

Lihat saja, karya Rizki Setiadi Hidayat yang meraih peringkat satu tingkat provinsi Banten. Keberhasilan Rizki memboyong juara satu menghantarkannya maju ke level lebih tinggi lagi, yaitu ke ajang kompetisi nasional orang-orang cacat di Jakarta. Di tingkat ini, Rizki mengukir prestasi dengan meraih juara tiga. Ini membuat Rizki termotivasi untuk lebih berprestasi. Dalam karyanya, Rizki menyatakan, kekurangan fisik bukan penghambat baginya untuk mencapai keberhasilan.

Dengan belajar dan berlatih, ia yakin bisa meraih kesuksesan. Iapun merasa bangga bisa bersekolah di SLB YPP karena bisa membuat dirinya seperti itu. Rizki sendiri bisa desain grafis karena mendapat pelajaran dari guru komputer SLB YPP, Sartani.

Selain Rizki, masih ada anak-anak lainnya yang pandai bermain angklung. Dibawah pengarahan pengajar, mereka memainkan beberapa lagu

---

<sup>43</sup><http://www.dream.co.id/orbit/jawaran-matematika-itu-lulus-dari-ipb-dengan-ipk-4-1506196.html>

seperti Manuk Dadali.<sup>44</sup> Tak heran, orang-orang yang berada di SLB PP sangat terhibur atas permainan itu. Sebelum anak-anak bermain angklung,<sup>45</sup> Andriyanto yang merupakan juara nasional tenis meja memperagakan beberapa jurus silat baik secara perorangan atau beregu. Dalam medemostrasikan jurus, orang pasti tidak akan menyangka Andriyanto adalah salah satu tuna rungu.

Ia bersama ketiga rekannya sangat baik ketika memperagakan tendangan maupun pukulan. Andriyanto dan ketiga sahabatnya tampil saat menyambut kedatangan Ketua Umum Yayasan Pendidikan Padesan Hussein B. Sutadisastra bersama rombongan. Maklum, pada 20 Desember kemarin berlangsung Bakti Sosial. Bakti sosial menghadirkan dokter Travis Fisher dan donatur tetap Mac Kim. Dokter Travis Fisher memberikan Chiropractic kepada anak-anak tuna rungu.

Dari belajar keterampilan itu, anak-anak tuna rungu bisa membuat sebuah karya yang bisa dilirik konsumen. Terbukti, gitar buatan mereka sudah banyak yang memesan. Harga sebuah gitar akustik mereka bandrol sebesar Rp. 300 ribu, sedangkan gitar semi elektrik mereka jual dengan harga Rp. 450 ribu. Gitar, mereka promosikan ke sekolah-sekolah umum atau pihak yayasan yang mengenalkan gitar buatan anak-anak SLB ke kalangan luar.mobil, mereka memasarkannya jika ada sebua bazar di sekitar Rangkasbitung. Harga mobil kecil berkisar Rp. 150 ribu dan mobil besar Rp. 250 ribu. “Bahan-bahan mobil, kami dapatkan dari limbah kayu,” ucap pengajar keterampilan kriya kayu Ari Gunadi. Hussein menambahkan, selain

---

<sup>44</sup>Lagu *manuk dadali*, lagu dari daerah sunda, lagu manuk dadali ini menggambarkan simbol kewibawaan sebuah Negara, terkandung makna tentang kegagahan, keberanian dan kesatuan khususnya bagi bangsa Indonesia. Lagu *manuk dadali* ini kalo didaerah sunda sering sekali dipakai untuk keperluan-keperluan pementasan khusus, seperti lagu wajib dipementasan festival paduan suara, ataupun juga lagu manuk dadali ini sering juga dipakai sebagai bahan tugas anak sekolah dalam pelajaran seni musik. <http://www.sahabatkuseni.com/2015/04/not-angka-lagu-manuk-dadali-lirik-chord.html>

<sup>45</sup>Angklung tentu sangat unik, tapi juga menarik. Angklung ini digunakan sebagai fungsi instrumen dasarnya sama dengan musik. Angklung tentu sangat unik, tapi juga menarik. Angklung ini digunakan sebagai fungsi instrumen dasarnya sama dengan musik. <https://belajarangklung.wordpress.com/>

seni griya yang menarik dipelajari, anak-anak tuna rungu juga sangat menyukai belajar desain grafis.<sup>46</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang belakangan menjadi buah bibir. Bukan karena keprihatinan melihat anak-anak dengan kondisi fisik dan mental yang tidak sempurna. Tetapi justru dengan keterbatasan fisiknya para siswa di SLB ini banyak menorehkan prestasi. Sampai-sampai program reality show Kick Andy mengundang para siswa ini hingga dua kali. Tuhan menciptakan umatnya dengan kelebihan dan kekurangannya. Meskipun tercipta tidak sempurna, setiap manusia pasti mempunyai kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki orang lain. Seperti yang dialami anak-anak didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang ini. Sekolah yang berada di Jalan Elang Raya Kedungmundu Semarang ini memiliki banyak siswa berprestasi. Tentu saja prestasi terbatas sesuai kemampuan masing-masing anak berkelakuan khusus. Ada yang pandai desain grafis, ada yang pandai menyanyi, pandai menghafal, hingga pandai alat musik tertentu. Padahal mereka dalam kondisi tuna grahita, tuna rungu, tuna daksa, dan cacat fisik yang lain. Salah satu siswa yang berprestasi adalah Jamaludin Cahya, 17, siswa SMP Kelas 2 SLB Negeri Semarang. Anak dengan ukuran tubuh di bawah normal ini masuk golongan siswa yang menderita cacat fisik atau tuna daksa. Saat ini sudah empat tahun belajar di SLB Negeri Semarang.

Tubuhnya yang hanya memiliki tinggi badan 70 centimeter dan tidak bisa berjalan membuat kesehariannya selalu duduk di kursi roda bermain laptop. Cahya, panggilan anak ini sempat diundang Kick Andy pekan lalu. Dia memamerkan kepiawaiannya bermain laptop. Bahkan mampu membuat desain grafis dan interior rumah. Dia juga mahir animasi. Karyakaryanya banyak yang sudah diperjualbelikan. Semua itu dia pelajari otodidak di SLB dengan pendampiang guru. anak pasangan Ismail dan Mustafidah asal Jepara ini hanya duduk hingga berjam- jam di sekolah. Tangannya yang kiri terus memencet keyboard laptop dan tangan kanannya menggerakgerakkan mouse. Di SLB Negeri Semarang, Cahya yang lahir 5

---

<sup>46</sup><http://www.tnol.co.id/sosial/7497-slb-ypp-mutiara-dari-rangkasbitung.html>

April 1996 ini cukup dikenal karena kemahirannya dalam dunia desain grafis. “Saya juga bisa mengedit foto, ngedit video, buat animasi, buat desain rumah, interior, desain meja dan kursi, Dirinya beberapa waktu lalu sudah dihubungi dari pihak Udinus bila lulus dari SMA SLB Negeri agar segera masuk ke Udinus dengan jalur biasiswa.<sup>47</sup>

**WONOSOBO** - Meskipun memiliki keterbatasan namun tidak menghalangi untuk berprestasi. Seperti yang telah dicontohkan oleh Saumadani Galih Pradana dari SLB B Karya Bhakti Wonosobo mendapat emas (IPA). Kemudian Alifia Parachyta Rinnabilah dari SLB B Dena Upakara Kabupaten Wonosobo meraih emas (TI/Komputer/SMLB). Mereka menjadi juara umum dalam Olimpiade Sains Nasional Ke-14 di Hotel Sheraton, Yogyakarta 18-22 Mei 2015. Selain Galih dan Alifia, juga ada siswa peraih prestasi yang berasal dari daerah lain yaitu Risma Anggraini dari SLB A Yaas Klaten mendapat emas (Matematika/SDLB), Alexsander Farrel RH dari SMP Putra Bangsa Klaten mendapat emas (Matematika/SMLB), Resa Gita Dwi Saputra meraih perunggu (IPA/SDLB), Cindy Ayu Anggraini (IPA) siswa peraih emas. Sementara peraih perak yaitu Yoga Ejo Jati (Matematika) dan Tegar Apriliani (Karya Ilmiah). Mereka telah berhasil prestasi setelah diberi pembekalan selama 10 hari dan digembleng baik akademik maupun mentalnya serta mendapatkan bimbingan dari dosen dan psikolog. Pembinaan tersebut dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Jateng. “Dari sekolah menyeleksi kemudian dikirimkan ke tingkat kabupaten/ kota, selanjutnya para juara maju ke tingkat provinsi dan pemenang dikirimkan ke tingkat nasional,” katanya. Untuk membekali siswa, “Untuk memperkuat mental juara, maka siswa perlu didampingi secara psikis supaya daya juang dan mental meraih juara mereka semakin kuat. Tidak hilang saat berlomba,” tutur Sekretaris Dinas Pendidikan Jawa Tengah Drs Kartono mewakili Kepala Dinas Pendidikan Jateng Nurhadi Amiyanto. Para alumni OSN pun juga ikut mendampingi dan ikut mendidik. Untuk para pemenang OSN 2015 akan

---

<sup>47</sup><http://www.indopos.co.id/2014/01/tinggi-70-centimeter-juara-nasional-desain-grafis.html>

mendapatkan penghargaan yang diserahkan Gubernur Ganjar Pranowo pada 25 November pada saat Peringatan Hari Guru.<sup>48</sup>

Adapun data hal-hal yang negatif dari anak SDLB diantaranya: Perbuatan asusila yang menimpa RZ putri bungsu pelapor diduga kuat dilakukan pelaku yang belum diketahui identitasnya di ruang kelas korban pada saat jam belajar di sekolah pada Kamis tanggal 19 Maret lalu. Terbongkarnya perlakuan tak senonoh yang menimpa RZ penyandang tuna grahita (bisu,red) tersebut diketahui, ketika RZ pulang sekolah. Setibanya di rumah, kakak korban melihat RZ sudah dalam kondisi berjalan terhuyung menahan sakit di selangkangannya.<sup>49</sup>

Adapun penilaian yang termasuk hal-hal yang negatif tentang slb menyatakan bahwa penyandang tunanetra pada umumnya memiliki sikap tidak berdaya, sikap ketergantungan, memiliki tingkat kemampuan rendah dalam orientasi waktu, tidak pernah merasakan kebahagiaan, memiliki sifat kepribadian yang penuh dengan frustrasi-frustrasi.<sup>50</sup>

JAKARTA -Murid SLB Tewas Terjun dari Lantai 12 Apartemen.<sup>51</sup> Seorang murid Sekolah Luar Biasa (SLB), Dave Benedict (10) tewas setelah terjatuh dari lantai 12 Tower G, Apartemen Palem Mansion, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat, siang tadi. Murid kelas II di salah satu SLB di Kembangan, Jakarta Barat itu tewas saat sedang perjalanan ke Rumah Sakit Hermina, Daan Mogot. Korban mengalami luka parah di bagian kepala dan tubuhnya.

---

<sup>48</sup><http://www.wonosobozone.com/2015/05/siswa-slb-b-wonosobo-raih-prestasi.html?m=0>

<sup>49</sup><http://www.rmolsumsel.com/read/2015/04/06/26550/Kasihannya..-Siswi-SDLB-di-Pagaralam-Diduga-Jadi-Korban-Asusila->

<sup>50</sup>Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm.88

<sup>51</sup>Kanit Reskrim Polsek Kalideres, AKP Khoiri menjelaskan kejadian tersebut, berdasarkan olah TKP sementara, sebelum korban melompat terjun, dirinya berusaha menggedor pintu unit apartemen, untuk ikut kebawah dengan bapaknya."Karena tak dihiraukan, dia (Dave) akhirnya membuka jendela kamarnya dan terjatuh ke lantai dasar melalui jendela apartemennya," ujar Khoiri, Rabu (24/6/2015). Khoiri sangat menyayangkan, sikap orangtuanya yang tidak mengawasi korban dan juga kurangnya pengamanan pada jendela apartemen tersebut, yang tidak memiliki tralis. pihak kepolisian membawa jenazah Dave ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta Pusat untuk di autopsi. <http://news.okezone.com/read/2015/06/24/338/1170878/murid-slb-tewas-terjun-dari-lantai-12-apartemen>

Kanit Reskrim Polsek Kalideres, AKP Khoiri menjelaskan kejadian tersebut, berdasarkan olah TKP, sebelum korban melompat terjun, dirinya berusaha menggedor pintu unit apartemen, untuk ikut kebawah dengan bapaknya."Karena tak dihiraukan, dia (Dave) akhirnya membuka jendela kamarnya dan terjatuh ke lantai dasar melalui jendela apartemennya," ujar Khoiri, Rabu (24/6/2015).

Khoiri sangat menyayangkan, sikap orangtuanya yang tidak mengawasi korban dan juga kurangnya pengamanan pada jendela apartemen tersebut, yang tidak memiliki tralis.<sup>52</sup>

SDLB kaliwungu kudus adalah salah satu SDLB yang ada di wilayah Kudus di dalamnya di ajarkan tentang pendidikan agama Islam yang bersifat pelatihan Ibadah, Proses ini dilakukan setiap hari dan di ajarkan oleh seorang guru pendidikan Islam yang di ampu oleh bapak Khoirul Absor S, Pd.I, dan dalam pelatihan tersebut anak SDLB menanggapinya maupun meresapinya dengan cukup baik dikarenakan dengan adanya pelatihan ibadah tersebut guna untuk melatih kebiasaan dalam menjalankan ibadah untuk bekal menjalani kehidupannya kelak dewasa nanti.

Patut dicatat bahwa SDLB Kaliwungu termasuk SDLB yang di favoritkan, hal ini terlihat dari jumlah secara keseluruhan peserta didiknya 65, jumlah pegawainya 1, dan jumlah guru secara keseluruhan ada 11 guru, dan mempunyai fasilitas yang memadai diantaranya: dengan adanya perpustakaan, area lapangan untuk bermain peserta didik SDLB, musholla untuk menjalankan pelatihan Ibadah dan lain-lain.<sup>53</sup>

Khusus untuk pelatihan pendidikan anak muslim yang berupa adanya fasilitas yang berupa: tempat musholla tempat untuk pelatiha beribadah yang berukuran dengan panjang 10 dan lebar 8 meter, dengan program pelatihan Ibadah oleh seorang guru pendidikan Islam yang di ampu

---

<sup>52</sup><http://news.okezone.com/read/2015/06/24/338/1170878/murid-slb-tewas-terjun-dari-lantai-12-apartemen>

<sup>53</sup>Hasil Observasi Dengan Seorang Guru Mapel PAI, khoirul Asror, Tanggal 22- 06-2015, Jam 08.00 Wib

<sup>53</sup>Hasil Observasi Dengan Seorang Guru Mapel PAI, khoirul Asror, Tanggal 24- 06-2015, Jam 09.00 Wib

oleh bapak Khoirul Absor S, Pd.I,dan pelatihan untuk peserta didik SDLB dilakukan setiap hari .

Berdasarkan hal di atas tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisisnya terutama tentang **“Analisis Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus.”**

## B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitain, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>54</sup> Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah :

### a. Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini terletak di SDLB Kaliwungu Kudus

### b. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama ialah siswa yang bersekolah di SDLB Kaliwungu Kudus

### c. Aktivitas (*activity*)

Adapun yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah aktifitas Pelatihan Pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus ?

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 285.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan atau acuan bagi penelitian lain, Bagi peneliti tersendiri, untuk menambah pengetahuan tentang penerapan motivasi dalam meningkatkan aktivitas pelatihan pendidikan anak muslim khususnya anak-anak berkebutuhan Khusus di SLB
- b. Sekolah dasar luar biasa baik yang diteliti maupun SLB yang lain kontribusi tersebut mengenai pelatihan pendidikan anak muslim yang efektif agar mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus.
- c. Bagi guru PAI dapat memasukkan, sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan di sekolah SD LB.

## 2. Secara praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan yang berharga sebagai langkah untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di SDLB Kaliwungu Kudus dalam pengembangan dan pembinaan anak-anak khususnya di SDsLB Kaliwungu Kudus.